

**MENINGKATKAN KEBIASAAN BERTANYA SISWA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI OPTIMALISASI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK PADA SIWA SMP NEGERI 1 ANGSANA
TANAH BUMBU**

Oleh:

Ngadikem

Guru SMP Negeri 1 Angsana Tanah Bumbu

ABSTRACT

This study aims to describe kaktifan, motivations, habits grader asked VIIIA, B and C, SMP Negeri 1 Angsana Land of Spices on the subject of the habit of asking students can be enhanced through learning strategy group counseling services model. The research method used in the study of this class action is a method of qualitative analysis, which essentially emphasizes the depiction of business matters relating to the increased activity of motivation in depth. With this qualitative analysis highlights the main issues in particular deepening activity of motivation in the learning process in schools. The research process began in June 2012 to August 2012, the number of samples of 23 people from the class VIIIA, B and C SMP Negeri 1 Angsana Land of Spices. The results showed that: (1) activity of, motivation to improve learning habits graders asked VIIIA, B and C, SMP Negeri 1 Angsana Land of Spices during use learning strategies to increase group counseling services (2) activity of, motivation habit of asking students grade VIIIA, B and C, SMP Negeri 1 Angsana Land of Spices for using learning strategies group counseling services can be improved. (3) Response grader VIIIA, B and C SMP Negeri 1 Angsana Land of Spices on the use of learning strategies counseling services group showed that students enjoy learning in the learning process by learning strategy group counseling services.

Key words: Students motivation, learning strategy, and social studies

PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi, bahwa kegiatan belajar mengajar. Siswa dituntut lebih banyak belajar mandiri diluar kelas. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai kopetensi yang diharapkan. Keaktifan siswa didalam KBK dapat digambarkan seperti, mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan Guru, membuat catatan tentang hal-hal penting yang dibahas dalam pelajaran, merespon situasi yang berkembang dalam proses pembelajaran, bertanya tentang hal-hal yang belum difahami, menjawab pertanyaan guru dan mengomentari secara positif apa yang dikemukakan temannya, mempertanyakan, serta dapat menumbukan suasana yang sedemikian dalam proses pembelajaran yang aktif menyenangkan.

Nur Moh (2001;19) mengemukakan bahwa kebiasaan bertanya dapat terwujud dan dilaksanakan seseorang dalam kaitannya dengan keaktifan kehidupan dalam hidup pribadi, hubungan pribadi dan hubungan sosial, mengikuti atauran, tata kerama, dan menghadapi kondisi khusus. Berdasarkan kebiasaan bertanya dapat pula dikaitkan dengan lokasi kehidupan rumah, sekolah dan kantor. Pendapat Yatim Riyanto, (2010:272), yaitu langkah-langkah model pembelajaran kebiasaan bertanya akan menjadi dasar keberhasilan pembelajaran. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:32) metode pembelajaran sangat efektif apabila siswa mempunyai kebiasaan bertanya tentang materi yang belum difahami agar bisa dipertanyakan melalui bimbingan kelompok atau secara perorangan. Di dalam bimbingan konseling kebiasaan bertanya perlu ditingkatkan biasanya melalui analisis roman (Prayitno 2009:21) Dalam aktifitas kehidupan, kehidupan pribadi, hubungan sosial, kehidupan di masyarakat luas, mengikuti tata krama dan menghadapi kondisi khusus. Berbagai kebiasaan bertanya dapat pula dikaitkan dengan lokasi kehidupan rumah, sekolah, dimasyarakat, dan kantor.

Menurut pendapat Agus (2009:x) pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang harus menubuhkan susunan sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan, serta dapat menumbuhkan dinamika belajar bagi siswa untuk mengaktualisasikan dunia idenya dan mengkonfrontir ide itu dengan dunia realitas yang di hadapinya. Guru dewasa ini telah melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Agus,2009:ix). Salah satu aspek yang strategis dalam pencapaian hasil belajar siswa adalah faktor Guru. Meskipun sarana pembelajaran, kurikulum, media dan lain sebagainya. tersedia dengan lengkap tanpa didukung oleh Guru yang berkualitas, maka hasil belajar siswa tidak maksimal. Sebaiknya, jika seorang Guru mempunyai kemampuan yang tinggi, meskipun suatu sarana kurang lengkap, maka kekurangan itu akan ditupi oleh kemampuan Guru yang profesional. Guru yang profesional secara teoritik adalah Guru yang punya wawasan, keterampilan, dapat memberikan motivasi terhadap siswa, dan punya strategi jitu untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil pengamatan penelitian tindakan kelas di SPM Negeri 1 Angsana di kelas VIII A, B dan kelas C, ditemukan siswa yang memiliki kebiasaan bertanya masih rendah hanya sebagian saja yang secara antusias setiap kali Guru memberikan pertanyaan-pembelajaran terhadap siswa pada saat proses pembelajaran di sekolah. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru, membaca buku, mencatat dan menghafal tanpa ada inisiatif atau bahkan tidak mau mengemukakan

pendapat, mengemukakan permasalahan misalnya masalah lingkungan, masalah sosial. Sikap yang demikian menandakan belajar yang pasif.

Menurut Agus (2009:x) pembelajaran pasif adalah pembelajaran dimana siswa hanya menerima kucuran ceramah, dari Guru tentang pengetahuan. Guru pembimbing sebagai petugas yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolah, hendaknya mengupayakan, agar permasalahan siswa dapat teratasi, sesuai dengan bidang bimbingan belajar, melalui bimbingan kelompok. Lalu timbul permasalahan yang ada di kelas VIII A, B dan C SMPN 1 Angsana Tanah Bumbu, untuk diselesaikan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, pasal 3 bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik pada setiap satuan pendidikan, berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut diatas, yang menjadikan masalah yaitu rendahnya kebiasaan bertanya siswa pada proses pembelajaran di kelas VIIIA, B dan kelas VIIIC SMP Negeri I Angsana Tanah Bumbu.

Menurut pendapat Sumaatmadja (2010) kebiasaan bertanya akan menjadi dasar keberhasilan pembelajaran IPS khususnya siswa di SMP Negeri 1 Angsan Tanah Bumbu. Wina Sanjaya (2011), berpendapat kebiasaan bertanya akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pendapat Djamar'an Satori (2009) kebiasaan bertanya akan menyambung dan menggabungkan permasalahan sebelum bertanya, siswa sudah pasti memiliki bahan yang mau ditanyakan, dalam pemikiran atau batin setelah memiliki sesuatu, lalu akan menambah suatu materi yang baru.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan bertanya siswa melalui optimalisasi bimbingan kelompok dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Angsana yang beralamat di Jalan Blok D Sebanban II Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. Agar hasil yang dicapai maksimal, dalam penelitian kualitatif ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan data secara langsung. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui diskusi, bimbingan kelompok, wawancara, dan tanya jawab. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai

berikut: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Kriteria kredibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca pada umumnya maupun subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah dalam penelitian di SMP Negeri 1 Angsana ini yaitu rendahnya kebiasaan bertanya siswa dalam proses pembelajaran melalui optimalisasi layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mengambil tindakan pencegahan yang di pandang tepat yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi melalui layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu: menyusun instrumen penelitian yang berorientasi pada pelaksanaan strategi pembelajaran layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan antara lain: Mengelompokkan siswa yang mempunyai permasalahan yang sama, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber dan bahan pembelajaran, dan penilaian, Membuat lembar observasi motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran, dan Melakukan koordinasi dengan guru observer tentang pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran layanan bimbingan kelompok. Pada unsur pembelajaran strategi pembelajaran bimbingan kelompok yang diterapkan di SMP Negeri 1 Angsana dapat meningkatkan hasil belajar siswa, di banding dengan model ceramah.

Optimalisasi layanan bimbingan kelompok yang terdapat di SMP Negeri 1 Angsana dapat meningkatkan kebiasaan bertanya siswa dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan yang membuat siswa malas bertanya atau malu bertanya di SMP Negeri 1 Angsana salah satu faktor dikarenakan metode pembelajaran yang sangat membosankan, guru tidak membangun kemauan siswa untuk bertanya, dan mengembangkan kreativitas peserta didik pada setiap satuan pendidikan, peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hal tersebut mengakibatkan kebiasaan bertanya yang kurang baik atau pasif.

Menurut Agus, (2009:x) Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang harus mampu menumbuhkan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan, serta dapat menumbuhkan dinamika belajar bagi siswa, agar mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta ketrampilan

,bakat minat, mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat indonesia masa lampau hingga kini, sehingga siswa bangga sebagai bangsa indonesia (Depdiknas: 2001). Menurut Sardiman (2003: 75) motivasi dapat dijadikan sebagai daya yang menumbuhkan keaktifan siswa untuk bertanya, menimbulkan peningkatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian motivasi kebiasaan bertanya siswa dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan dibanding pada siklus I, Pada siklus I saat diskusi kelompok, masih banyak yang diam tidak mau untuk bertanya, terhadap teman kelompok maupun kelompok yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada kerjasama antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya, demi kebersamaan dalam suatu kelompok. Masih banyak siswa yang pasif, diam, tidak mau mengeluarkan pertanyaan maupun pendapatnya, masih banyak siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, membaca buku, sehingga pada siklus I terdapat siswa berada pada tingkat (kekurangan). Akan tetapi hal kekurangan tersebut di perbaiki pada siklus II, pada siklus II ini disampaikan kembali agar siswa mampu untuk meningkatkan kebiasaan bertanya, menjawab pertanyaan dari guru maupun teman, mempertanyakan hal-hal yang belum dipahami, mengeluarkan pendapat menyanggah pendapat yang tidak sependapat dengan teman. Untuk memotivasi hal tersebut melalui pendekatan dengan cara mengelilingi siswa agar mau bertanya atau mengeluarkan pendapatnya.

Melalui strategi pembelajaran bimbingan kelompok siswa akan mampu untuk membiasakan bertanya, mempertanyakan, menjawab pertanyaan guru maupun teman mudah berkomunikasi, komunikasi verbal maupun non verbal, menerima pendapat, mengeluarkan pendapat. Mudah menyelesaikan tugas, sebagai pendorong arah dan tujuan pembelajaran dan dengan harus melibatkan kegiatan sekelompok siswa sepenuhnya. Di sini guru hanya sebagai fasilitator sedang kan siswa lah yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dimyati dkk (2009;200) mengemukakan bahwa hasil belajar melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kebiasaan bertanya siswa merupakan penilaian atau pengukuran keberhasilan belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang ingin dicapai siswa, setelah mengikuti kebiasaan bertanya siswa melalui bimbingan kelompok.

Siswa dikatakan tuntas apa bila siswa telah mencapai nilai ≥ 69 pada suatu kelompok dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai persentase $\geq 85\%$. Berdasarkan observasi awal yaitu sebelum melaksanakan strategi pembelajaran model bimbingan kelompok pada pokok bahasan meningkatkan kebiasaan bertanya siswa, sebagian besar siswa masih rendah bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih dapat skor rendah/belum tuntas,

baik skor rata-rata maupun ketuntasan secara klasikal. Analisis data terhadap hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dan ketuntasan belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan strategi pembelajaran model bimbingan kelompok. Walaupun terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan ketercapaian ketuntasan belajar klasikal di SMP Negeri 1 Angsana masih belum tuntas. Ketidak tercapaian ketuntasan belajar klasikal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami penjelasan dari guru dan hasil peresntasi teman-temannya. Analisis data terhadap hasil belajar siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Rata-rata skor dan ketuntasan belajar klasikal sudah tuntas dan terpenuhi, secara individu masih ada beberapa siswa yang belum tuntas secara individu. Ketuntasan belajar klasikal ini menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran model bimbingan kelompok sudah menunjukkan keberhasilannya. Dengan adanya siswa yang belum tuntas pada siklus II ini, karena siswa itu belum maubertanya pada setiap materi yang belum dipahami. Berdasarkan hasil penelitian hasil kebiasaan bertanya siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dibanding pada siklus I pada indikator skor rata-rata kelompok ada peningkatan sebesar 6,14%, sedangkan pada indikator ketuntasan belajar klasikal ada peningkatan sebesar 11,42%.

Menurut Robert (2004:3) menyatakan bahwa gagasan utama strategi pembelajaran bimbingan kelompok kebiasaan meningkatkan bertanya siswa, membiasakan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun teman kelompok atau lain kelompok, mebiasakan untuk berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, memudahkan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Menurut Prayitno (2009: 21) kebiasaan bertanya perlu ditingkatkan melalui kehidupan sehari-hari, kehidupan pribadi, sosial, mengikuti tata krama dan menghadapi kondisi khusus. Metode pembelajaran sangat efektif apa bila siswa mempunyai kebiasaan bertanya, melalui bimbingan kelompok meningkatkan kebiasaan siswa bertanya, meningkatkan frekuensi, motivasi hasil pembelajaran mendorong siswa untuk semangat, tidak membosankan. Dengan melalui layanan bimbingan kelompok mempunyai kelebihan di banding dengan diskusi biasa, karena cirihas dari bimbingan kelompok adanya dinamika kelompok, dan optimalisasi sangat di perlukan, sangat efektif, terutama dalam membantu siswa dalam jumlah yang banyak dan terkait dalam kekurangan kemampuan untuk bertanya, berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, seorang siswa yang memiliki kebiasaan bertanya akan dapat melihat situasi kapan, dimana, dan dapat mempertimbangkan aspek moral etika dalam bertanya atau memperhatikan dampak positif bahkan dampak negatif.

SIMPULAN

Kebiasaan bertanya siswa kelas VIIIA, B dan kelas C di SMP Negeri 1 Angsan cukup baik dengan Keaktifan bertanya dengan pokok bahasan kebiasaan bertanya siswa pada saat menggunakan strategi pembelajaran model layanan bimbingan kelompok dapat meningkat, Motivasi siswa pada pokok bahasan meningkatkan kebiasaan bertanya siswa selama menggunakan strategi pembelajaran layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar, Strategi pembelajran yang di gunakan dalam pembahasan meningkatkan kebiasaan bertanya sisiwa melalui bimbingan kelompok dapat meningkat. Dan kinerja guru di SMP Negeri 1 Angsana telah maksimal sesuai dengan bidang dan latar belakang pendidikan yang dimiliki, Melalui metode strategi layanan bimbingan kelompok yang telah di gunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kebiasaan bertanya siswa, Sistem penilaian telah disesuaikan dengan nilai KKM yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

Dimayanti dan Mujiono,2009.*Belajar dan pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta
Djam'an Satori,Aan Komariyah,2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Alfabeta.
Djam'an Satori: 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta. Universitas Terbuka
Nur Moh .2001.*Pemotivasi siswa untuk belajar* .Surabaya.University Presss
Universitas,Negeri .Surabaya.
Prayitno2009.*Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algesindo.
Slavin E Robert,1995. *Cooperative Learning :Theory, Research, And Prentice*, New Jersey
:Prentice Hall